

Begawan Pendobrak Doktrin Kristen Ahmad Deedat Tutup Usia

Publikasi: 09/08/2005 20:00 WIB

eramuslim - Pada Senin (8/8/05) ummat Islam sedunia berduka. Pasalnya, Syaikh Ahmad Deedat telah berpulang ke rahmatullah pada Senin pagi setelah berjuang cukup lama dengan penyakit yang dideritanya.

Deedat yang lama terbaring setelah diserang stroke pada tahun 1996, akhirnya wafat pada Senin pagi kemarin pada usia 87 tahun.

Sebelum meninggal, da'i yang terkenal dengan serangan-serangannya terhadap teologi Kristen itu sempat melawat ke Australia.

Atas jasa-jasanya terhadap perkembangan dakwah Islam, Deedat pernah menyabet Penghargaan King Faisal pada tahun 1986.

Deedat dikenal sebagai seorang yang serius menekuni dan mengkritisi doktrin-doktrin teologi Kristen yang menurutnya banyak diselewengkan. Untuk kepentingan itu, Deedat mendirikan sebuah lembaga bernama *Islamic Propagation Center Internasional*, yaitu sebuah lembaga dakwah Islam yang berpusat di Durban, Afrika Selatan.

Lebih dari 20 buku berhasil ditulisnya. Sementara jutaan ekslembar buku itu dan rekaman video dibagi-bagikan ke seluruh penjuru dunia secara gratis.

Debat-debat Deedat dengan sejumlah pendeta telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa asing lainnya. Selain itu, dia juga memberikan ceramah ke sejumlah negara khususnya negara-negara Barat yang menganut agama Kristen.

Karir keterlibatan Deedat dalam meluruskan doktrin Kristen

itu pertama kali terjadi di Amerika, yakni saat ia terlibat dialog dengan Paus II.

Pada tahun 1980, nama Deedat kian berkibar setelah terlibat debat panas dengan pendeta Jimmy Swaggart. Karena keberanian dan caranya berdebat yang kerap kali membuat para pendeta terpojok, Deedat pernah dilarang masuk ke Perancis dan Nigeria dengan alasan dapat memicu kekisruhan sipil.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, kesehatan Deedat menurun drastis. Beliau tak mampu berbicara normal lagi dan berjalan setelah menderita stroke. Beliau berkomunikasi dengan lirikan matanya. Demikia seperti dilaporkan *IndependentOnline*

Anak lelaki Deedat, Yusuf mengatakan bahwa ayahnya merasakan sakit sangat serius sejak tiga pekan lalu. "Dia wafat akibat gagal jantung," tambahnya.

"Ibu saya dan saya bersamanya ketika dia wafat," ujar Yusuf.

Deedat dilahirkan dengan nama Ahmad Husain Deedat pada 1 Juli 1918 di distrik Surat, India. Deedat kecil bermigrasi bersama dengan ayahnya ke Afrika Selatan pada tahun 1927. Ketika itu keduanya bermukim di Durban, yaitu kota yang akan jadi tempat peristirahatan terakhirnya. (lys/mas)